

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Rumah Sakit merupakan bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyatakan Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Sedangkan pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan, baik secara langsung maupun tidak langsung di Rumah Sakit (UU NO 44 Tentang Rumah Sakit, 2009).

Menurut Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa penerapan rumah sakit ramah lingkungan di Indonesia saat ini telah berkembang menjadi pendekatan sisi baru dalam pengelolaan rumah sakit. Rumah sakit ramah lingkungan dalam perancangan pembangunan, pengoperasian dan pemeliharannya akan senantiasa menerapkan prinsip keberlanjutan dan praktik-praktik ramah lingkungan dan juga dikatakan bahwa setiap pembangunan harus memperhatikan lingkungan dan risiko terhadap kesehatan.

Dalam penelitian Sunarto (2016) menyatakan Rumah Sakit yang Ramah Lingkungan (Green Hospital) dapat menjadi jawaban terhadap efisiensi dan

kualitas kesehatan yang baik dan berkesinambungan. Green Hospital merupakan Rumah Sakit yang berwawasan lingkungan dan jawaban atas tuntutan kebutuhan pelayanan dari pelanggan Rumah Sakit yang bergeser ke arah pelayanan paripurna serta berbasis kenyamanan dan keamanan lingkungan Rumah Sakit. Sebuah Rumah Sakit agar berdaya guna, memberikan manfaat, kenyamanan, keuntungan, dan mendapatkan citra yang baik khususnya bagi masyarakat, tentu pemberian pelayanan yang baik dengan dukungan segala aspek yang terkait dan terikat di internal. Rumah Sakit harus berjalan seimbang, seperti prinsip Good Corporate Governance dan Green Hospital.

Sebagai sarana umum rumah sakit mengkonsumsi sumber daya alam dalam kapasitas besar seperti air bersih, listrik, bahan bakar, dan kertas sehingga menghasilkan limbah padat dan cair setiap harinya. Hasil kajian terhadap rumah sakit yang ada di Bandung pada tahun 2010 menunjukkan jumlah sampah rumah sakit yang dihasilkan di Bandung sebesar 3.493 ton per tahun. Komposisi sampah rumah sakit terdiri atas 85% limbah domestik, 15% limbah medis, terdiri atas 11% limbah infeksius dan 4% limbah berbahaya, dan limbah domestik yang sudah dimanfaatkan hanya sebesar 19%.

Studi Balifokus (2010) bersama Direktorat P2PL Kementerian Kesehatan dan WHO pada tahun 2010 dalam *Assesment of Environmental Conditions and Inventory for Guidance and Technical Support to Develop Sound Management Practices for Hospital Wastes* dilaporkan 6 rumah sakit di 3 kota yaitu Bandung, Medan dan Makasar, menunjukkan pemakaian air per unit satuan tempat tidur yang bervariasi antara 200 sampai 950 liter perhari per tempat tidur. Angka ini

jauh lebih besar dari angka pemakaian air di hotel berbintang. Pengeluaran listrik per bulan juga bervariasi antara Rp 86.000 sampai Rp 380.000 per tempat tidur. Saat ini di Indonesia belum ada batasan atau kisaran penghematan energi atau hemat air untuk di rumah sakit.

Berdasarkan penelitian Victor E. D Palapessy, Budi Hartono, Samingan (2018) menjelaskan penerapan green hospital tergantung pada kebijakan dari setiap rumah sakit. Dimana kegiatan atau kebijakan green hospital menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan aman. Diantaranya menambah ruang terbuka hijau dan menciptakan kawasan rumah sakit yang bebas asap rokok sehingga diharapkan akan dapat memberi kontribusi bagi peningkatan kualitas udara didalam dan disekitar rumah sakit. Selain itu kegiatan green hospital menitik beratkan pada Go Green yang merupakan sebuah upaya dalam pelestarian ekosistem bumi dengan melakukan beberapa kegiatan seperti hemat air, hemat energi, manajemen pengelolaan limbah, dan melakukan pelestarian lingkungan.

Setelah membaca jurnal dalam kurun waktu 10 tahun terakhir maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesiapan Rumah Sakit dalam penerapan kebijakan Green Hospital. Kondisi diatas cukuplah dapat menjadi alasan yang kuat bahwa rumah sakit kedepan perlu melakukan langkah kongkrit melalui kebijakan penerapan "ramah lingkungan" yang menempatkan kepentingan ekologis dan keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan menjadi salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan pelayanan dan mutu rumah sakit.

## 1.2. Rumusan Masalah

Untuk menyusun rumusan masalah/pertanyaan penelitian penulis menggunakan komponen **PICO** ataupun **PICO(S) framework**. **PICO(S) framework** adalah akronim dari:

- 1). Population/Problem yaitu populasi atau masalah yang akan dianalisis sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam *literatur review*.
- 2). Intervention/Indicators yaitu suatu tindakan atau indikator dari masalah sesuai dengan tema yang diangkat dalam *literatur review*.
- 3). Comparation yaitu intervensi yang digunakan sebagai pembanding. Jika tidak ada dapat menggunakan kelompok kontrol dalam studi terpilih.
- 4). Outcome yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema dalam *literatur review*.
- 5). Study Design yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan direview. Topik yang dipilih yaitu tentang “Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Loyalitas Pasien”. Deskripsi pada PICO(S) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1. PICO(S)**

PICO(S)	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Population</i>	Rumah Sakit	Rumah Sakit
<i>Intervention/Indicators</i>	Penerapan Green Hospital	-
<i>Comparison</i>	-	-
<i>Outcome</i>	Kenyamanan pasien, tenaga medis, petugas kesehatan dan keluarga pasien.	Pelestarian Lingkungan dan Peningkatan mutu Rumah Sakit.
<i>Study Design</i>	Analitik	Semua studi

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat tersusun satu pertanyaan dengan menghubungkan beberapa alternatif yang didapatkan. Berikut adalah rumusan masalah berdasarkan topik dan argument yang telah didapatkan:

Bagaimana Kesiapan Rumah Sakit dalam Penerapan Rumah Sakit Ramah Lingkungan (Green Hospital) ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis kesiapan Rumah Sakit dalam penerapan Ramah Lingkungan (Green Hospital) guna mewujudkan kenyamanan lingkungan bagi pasien serta masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan rumah sakit serta pelestarian sumber daya alam.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kesiapan penerapan Green Hospital di Rumah Sakit.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendorong penerapan *Green Hospital* di Rumah Sakit.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini digunakan sebagai tugas akhir skripsi *literature review*, sebagaimana memperoleh sarjana pada program Pendidikan Administrasi Rumah Sakit di STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo, serta mendapatkan ilmu tentang penerapan Rumah Sakit Ramah Lingkungan (*Green Hospital*).

### **1.4.2. Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo**

Sebagai bahan referensi pembelajaran serta meningkatkan wawasan, pengetahuan mahasiswa sehingga dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkompeten di bidang kesehatan.